

## Strategi Guru PAI dalam Memanajemen Sarana dan Prasarana Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN Bingin Teluk Kabupaten Musi Rawas Utara Provinsi Sumatera Selatan.

Emilliana<sup>1</sup>, Ahmad Suradi<sup>2</sup>, Adam Nasution<sup>3</sup>  
Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu<sup>1,2,3</sup>  
[emilliana2510@gmail.com](mailto:emilliana2510@gmail.com)<sup>1</sup>

### ABSTRACT

This research is motivated by Islamic education learning needs to be supported by good facilities and infrastructure. On this basis, the formulation of the problem in this study is how the strategy of PAI teachers in Facilities and Infrastructure Management in Islamic Religious Education Learning at SMPN Bingin Teluk and what obstacles are faced by PAI teachers in Management of Facilities and Infrastructure in Islamic Religious Education Learning at SMPN Bingin Teluk . The purpose of this study is to describe how the PAI teacher strategy in Facilities and Infrastructure Management in Islamic Religious Education Learning at SMPN Bingin Teluk and to describe what obstacles are faced by PAI teachers in PAI teacher strategy in Facilities and Infrastructure Management in Islamic Religious Education Learning at SMPN Bingin Bay. This type of research is field research with a qualitative descriptive approach. The results of the study concluded that the PAI teacher's strategy in managing facilities and infrastructure in Islamic Religious Education learning at SMP Negeri Bingin Teluk includes planning, namely preparing facilities and infrastructure used in the learning process, assessing the feasibility of facilities and infrastructure, mapping facilities and infrastructure by taking into account conditions. school funding, making preparations so that there are no obstacles when learning. Furthermore, in the implementation of learning the teacher shows a warm and enthusiastic attitude by showing concern and familiarity to students and giving rewards to students, using media that are in accordance with the material presented, varying teaching methods and carrying out assessments at the end of learning. Obstacles faced by PAI teachers in the management of facilities and infrastructure in Islamic Religious Education learning at SMPN Bingin Teluk such as old facilities and infrastructure, some have been damaged so that when they want to practice they experience obstacles. funding problems, limited location and space, and the lack of experts who handle the administration of educational facilities and infrastructure.

**Keywords:** PAI Teacher Strategy, Management of Facilities and Infrastructure, PAI Learning

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pembelajaran pendidikan Agama Islam perlu ditunjang dengan fasilitas sarana dan prasarana yang baik. Atas dasar ini maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana strategi guru PAI dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN Bingin Teluk dan Kendala apa saja yang dihadapi guru PAI dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN Bingin Teluk. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan bagaimana strategi guru PAI dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN Bingin Teluk dan Untuk mendeskripsikan kendala apa saja yang dihadapi guru PAI dalam strategi guru PAI dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN Bingin Teluk. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa strategi guru PAI dalam memanajemen sarana dan prasarana pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Bingin Teluk meliputi perencanaan yaitu menyiapkan sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran, mengkaji kelayakan sarana dan prasarana, melakukan pemetaan mengenai sarana dan prasarana dengan memperhatikan kondisi pendanaan sekolah, melakukan persiapan agar tidak terjadi kendala ketika pembelajaran. Selanjutnya pada pelaksanaan pembelajaran guru menunjukkan sikap hangat dan antusias dengan menunjukkan kepedulian dan keakraban kepada siswa serta mem-

berikan reward kepada siswa, menggunakan media yang sesuai dengan materi yang disampaikan, melakukan variasi metode mengajar dan melaksanakan penilaian di akhir pembelajaran. Kendala yang dihadapi guru PAI dalam manajemen sarana dan prasarana pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN Bingin Teluk seperti sarana dan prasarana yang sudah lama, ada yang sudah rusak sehingga ketika mau melakukan praktek mengalami keterhambatan. masalah dana, keterbatasan lokasi dan ruangan, dan kurangnya tenaga ahli yang menangani administrasi sarana dan prasarana pendidikan.

**Kata kunci : Strategi Guru PAI, Memanajemen Sarana dan Prasarana, Pembelajaran PAI.**

## PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 dinyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi setiap manusia dalam menghadapi setiap permasalahan hidup yang cenderung hedonis atau materialis. Apalagi kini masyarakat di Indonesia perhatiannya terhadap materi semakin besar sedangkan perhatian mereka terhadap agama semakin kecil. Hal ini tercermin dalam kehidupan mereka yang cenderung materialistik dan hedonistik. Kini semakin banyak orang memilih pendidikan non agama yang menjanjikan pekerjaan lebih mudah dari pada pendidikan agama.

Pendidikan bersifat mendidik, membimbing, membina, mempengaruhi, dan mengarahkan dengan seperangkat ilmu pengetahuan. Pendidikan dapat dilakukan secara formal maupun informal. Tempat untuk melakukan pendidikan adalah keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat.

Untuk mencapai tujuan pendidikan dalam upaya memajukan bangsa, terjadi suatu proses pendidikan atau proses belajar yang akan memberikan pengertian, pandangan, dan penyesuaian bagi seseorang, masyarakat, maupun negara, sebagai penyebab perkembangannya. Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan. Karena itu tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan.

Sebagai suatu komponen pendidikan, tujuan pendidikan menduduki posisi penting diantara komponen-komponen pendidikan lainnya. Dapat dikatakan bahwa segenap komponen dari seluruh kegiatan pendidikan dilakukan semata-mata terarah kepada atau ditujukan untuk pencapaian tujuan tersebut. Dengan demikian maka kegiatan-kegiatan yang tidak relevan dengan tujuan tersebut dianggap menyimpang, tidak fungsional, bahkan salah, sehingga harus dicegah terjadinya. Disini terlihat bahwa tujuan pendidikan itu bersifat normatif, yaitu mengandung unsur norma yang bersifat memaksa, tetapi tidak bertentangan dengan hakikat perkembangan peserta didik serta dapat diterima oleh masyarakat sebagai nilai hidup yang baik.

Sehubungan dengan fungsi tujuan yang demikian penting itu, maka menjadi keharusan bagi pendidikan untuk memahaminya. Kekurang pahaman pendidik terhadap tujuan pendidikan dapat mengakibatkan kesalahan di dalam melaksanakan pendidikan. Pendekatan dalam pendidikan Islam adalah sebuah asumsi terhadap hakekat pendidikan Islam. Setiap pendekatan yang digunakan akan memakai metode yang berbeda pula antara satu pendekatan dengan pendekatan yang lain, oleh karena metode selalu merujuk kepada tujuan. Sementara dalam pendidikan Islam pendekatan dapat terdiri dari pendekatan filosofis, pendekatan deduktif- induktif, pendekatan sosio-cultural, pendekatan fungsional, dan pendekatan emosional. Masing – masing pendekatan memakai metode yang berbeda-beda pula dan hasil yang dicapainya biasanya selalu mengikuti kepada tujuan yang ditetapkan sebelumnya.

Allah swt menjelaskan dalam Q.S Al- Hujurat ayat 13 sebagai berikut :

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلٍ لِتَعَارَفُوْۤا ۗ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰنُكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ حَبِيْرٌ ﴿١٣﴾

*Artinya : "Wahai manusia!, sungguh kami telah menciptakan kamu dari seseorang laki-laki dan seorang perempuan kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa. Sungguh, Allah maha mengetahui lagi maha teliti."*

Sekolah adalah pendidikan formal. Dinamakan lembaga pendidikan formal, karena sekolah mempunyai bentuk yang jelas, dalam arti memiliki program yang telah direncanakan dengan teratur dan ditetapkan dengan resmi. Pada sekolah misalnya, ada rencana pembelajaran atau yang disebut kurikulum, guru, siswa, lingkungan, dan sarana dan prasarana yang disebut dengan komponen pembelajaran. Sekolah sendiri harus dapat memberika pelayanan publik, khususnya pelayanan untuk peserta didik yang menuntut pendidikan yang nantinya dapat berpengaruh pada lingkungan ataupun iklim yang baik sehingga mendorong siswa untuk termotivasi secara intrinsik.

Keberhasilan program sekolah sebagai lembaga pendidikan formal melalui proses belajar mengajar yang sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor mulai dari kurikulum, sarana dan prasarana, sumber daya yang dalam hal ini tenaga pendidik, serta pengelolaannya. Terdapat tujuh komponen sekolah yang harus diperhatikan dalam mendukung pembelajaran yaitu kurikulum dan program pengajaran, tenaga kependidikan, kesiswaan, keuangan, sarana dan prasarana pendidikan, pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat, serta pelayanan khusus lembaga pendidikan. Sarana prasarana merupakan salah satu komponen sekolah yang harus diperhatikan. Dalam proses pembelajaran memerlukan sarana dan prasarana

atau fasilitas yang memadai, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan penunjang bagi proses belajar mengajar. Menurut rumusan tim penyusun pedoman pembakuan media pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, maka yang dimaksud dengan sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. dipergunakan untuk proses pendidikan, seperti meja, kursi, kelas dan media pengajaran, ruang kelas, gedung, perpustakaan dan lain-lain.

Dalam hal ini yang berkaitan langsung dengan proses pendidikan seperti gedung, ruang belajar/kelas, alat-alat/media pendidikan, meja, kursi dan sebagainya. Sedangkan yang tidak berkaitan langsung seperti halaman, kebun, taman dan jalan menuju sekolah.

Setiap lembaga pendidikan dituntut untuk memiliki kemandirian untuk mengatur dan mengurus kepentingan lembaga menurut kebutuhan dan kemampuan sendiri. Untuk mewujudkan hal tersebut maka pemerintah melalui Peraturan Pemerintahan Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyangkut standar sarana dan prasarana secara nasional pada Bab VII Pasal 42 dengan tegas disebutkan bahwa: (a) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana yang meliputi perabotan, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. (b) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pemimpin satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, intaslasi daya dan jasa, tempat berolah raga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Hal itu ditujukan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui sarana dan prasarana yang baik.

Berdasarkan hasil observasi awal di dapatkan informasi bahwa sarana dan prasarana yang ada di SMPN Bingin Teluk Kabupaten Musi Rawas Utara Provinsi Sumatera Selatan masih belum lengkap seperti penyediaan infokus, media belajar, computer. Hal ini membuat proses pembelajaran menjadi terhambat. Adapun kondisi ini juga menyebabkan guru kurang kreatif dalam memberikan pembelajaran kepada siswa dampaknya siswa kurang semangat dalam menerima pembelajaran. Dan bagaimana strategi yang dilakukan tenaga pendidik serta apa saja kendala yang dihadapi oleh tenaga pendidik tersebut. Maka dengan ini saya

tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Guru PAI dalam Memanajemen Sarana dan Prasarana Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN Bingin Teluk Kabupaten Musi Rawas Utara Provinsi Sumatera Selatan.”**

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif: ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri. Pendekatan ini langsung menunjuk latar dan individu-individu dalam latar itu secara keseluruhan; subjek penyelidikan, baik berupa organisasi ataupun individu, tidak dipersempit menjadi variabel yang terpisah atau menjadi hipotesis, tetapi dipandang sebagai bagian dari suatu keseluruhan. Menurut Strauss menyatakan bahwa yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak diperoleh oleh alat-alat prosedur statistik atau alat-alat kuantifikasi lainnya. Hal ini dapat mengarah pada penelitian tentang kehidupan, sejarah, perilaku seseorang atau hubungan-hubungan interaksional.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan yang bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan. Hal ini bertujuan untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran baik oleh guru maupun anak didik agar sesuai dengan standar nasional pendidikan. Sarana dan prasarana disini yang dimaksud adalah proses secara langsung dan proses secara tidak langsung yang bertujuan untuk mendapatkan atau mengevaluasi kebutuhan serta bukti-bukti yang berhubungan dengan kegiatan yang ada disuatu lembaga tersebut dan saling berkesinambungan dengan hasil yang diinginkan lembaga sekolah.

#### a. Manajemen Pendanaan Sarana dan prasarana

Berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala sekolah tentang kebijakan sekolah dalam mendanai kebutuhan sarana dan prasarana, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Dalam mendanai seluruh kebutuhan sekolah baik dalam bidang sarana dan prasarana, bidang kurikulum ataupun kebutuhan lainnya secara keseluruhan dipegang oleh pihak pemerintah, sehingga sekolah membuat sebuah proposal kemudian mengajukan kepada pihak dinas pendidikan dan setelah pihak yayasan mengevaluasi secara keseluruhan baik sarana ataupun prasarana maka pihak tersebut mendanai kebutuhan sarana dan prasarana sebagai penunjang proses pembelajaran”

Senada dengan pemaparan kepala sekolah hal ini didukung oleh waka sarana dan prasarana bahwa:

“Dalam mendanai kebutuhan sarana dan prasarana secara keseluruhan dipegang atau ditanggung oleh negara, baik sarana yang perlu diperbaiki atau sarana yang sudah harus diganti dengan perabotan yang baru untuk menunjang berjalannya kegiatan belajar mengajar secara lancar tanpa mengalami keterhambatan apapun”

Senada dengan pemaparan guru PAI, tentang sarana dan prasarana mengenai perencanaan, beliau menjelaskan sebagai berikut.

“Dalam merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan, pihak sekolah selalu mengadakan pencatatan atau mendaftar seluruh barang-barang milik kantor maupun sekolah dan mengevaluasi sarana yang ada serta melengkapi sarana sekolah yang dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran, pihak sekolah mengupayakan agar perencanaan kebutuhan tersebut sesuai dengan kebutuhan anak didik agar tidak mengalami kendala dalam kegiatan belajar mengajar dan dalam melaksanakan perencanaan kebutuhan tersebut tidak mengalami kendala sama sekali dikarenakan di dukung oleh pihak pemerintahan”

#### b. Perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana praktik

Berdasarkan wawancara dengan Kepala sekolah beliau menyatakan bahwa

"Saya selaku kepala sekolah selalu mengontor sarana dan prasarana yang ada di sekolah kami, saya juga selalu melakukan komunikasih dengan para guru untuk menyakan apa saja yang dibutuhkan dalam mengajar memang kadang saya selaku kepala sekolah menyadari bahwa masih ada sarana dan prasarana yang kurang tersedia di sekolah seperti kesediaan anfokus, bahan ajar yang kurang lengkap namun saya juga tidak membuat hal ini menjadi suatu kendala besar. Saya selalu memotivasi para guru agar selalu membuat ide-ide yang kretaif pada saat mengajar agak siswa bersemangat dalam belajar dan kekurangan bisa di cegah dengan kekreatifan gurunya.

Hal ini juga senada dengan yang diungkapkan oleh guru PAI

"Perencanaan Sesuai dengan KD yang di sampaikan, di sesuaikan dengan data alat yang di miliki oleh sekolah. Disekolah kami sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran ketika praktik sudah ada. Seperti ketika melakukan praktik shalat jenazah. Kain kafan dan kapas memang sudah disediakan walaaupun memang alatnya sudah lama tapi masih bisa dipakai "

Hal serupa juga diungkapkan waka kesiswaan yang menyatakan bahwa

"Kalau berbicara sarana dan prasarana ya tentunya kita membahas seluruh aset yang ada di sekolah yang berkaitan dengan pembelajaran, saya selaku waka kesiswaan memastikan betul bahwa apa yang dibutuhkan oleh guru dan siswa terpenuhi, jika ada kekurangan maka hal ini harus di rapatkan oleh kepala sekolah"

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan mengenai strategi guru dalam melihat kondisi sarana dan prasarana mereka sudah mensiasati ketika sarana itu kurang, kelapa sekolah dan guru selalu melakukan komunikasih agar apa yang menjadi kendala bisa diatasi.

c. Manajemen perencanaan pengadaan sarana dan prasarana

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah mengatakan bahwa:

"Tentu semua terlibat dalam mengontrol sarana dan prasarana. Kepala sekolah dan seluruh guru. Bukan itu saja petugas kebersihan juga ikut mengontrol dan menjaga fasilitas yang sudah ada di sekolah.

Hal senada juga disampaikan oleh Sukisno selaku guru PAI yang mengatakan bahwa:

"Sarana dan prasarana harus menunjang system pembelajaran. Saya selaku guru PAI harus memiliki kontribusi terhadap tugas-tugas yang dipelajari peserta didik di sekolah dengan kemampuan yang diperlukan oleh dunia kerja dan untuk hidup bermasyarakat cakupannya yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik)".

Hal seirama disampaikan oleh Ninsi Apriandi guru BK yang mengatakan bahwa:

"guru, siswa, petugas kebersihan semua yang ada disekolah terlibat dalam perencanaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada disekolah ".

Dari hasil wawancara dan dokumentasi tentang siapa saja yang terlibat dalam perencanaan pengadaan sarana dan prasarana seluruh yang ada disekolah terlibat semua dalam perencanaan sarana dan prasarana baik itu kepala sekolah, guru, siswa, satpam dan petugas kebersihan. dalam hal ini memperhatikan kondisi sekolah, daerah dan kemampuan peserta didik dalam menerima pelajaran, serta keterkaitan dua komponen tersebut.

d. Perencanaan dan pengadaan bahan praktik

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah mengatakan bahwa:

"Guru mengusulkan kepada kaprogram, kaprogram membuat perencanaan bahan dari guru-guru, kaprogram mengusulkan kepada sapras lalu di lakukan pembelian bahan, bahan sudah sampai pada jurusan lalu guru mengambil bahan.

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Rando guru PAI yang mengatakan bahwa:

" Kami membeli bahan yang bersifat bahan kering saja. Bahan basah siswa yang membawa. ".

Hal seirama disampaikan oleh Ibu Azizatul guru PAI yang mengatakan bahwa:

"Dalam melakukan praktek kami bekerjasama dengan guru lain dan juga siswa. Ketika bahan yang digunakan bisa dicari maka kami sama-sama mencari.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa strategi guru dalam pengadaan bahan praktek mereka melibatkan guru lain dan siswa. memilih bahan materi yang akan disampaikan adalah dengan menyesuaikan materi dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai.

- e. Strategi Guru dalam memilih sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam proses pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI mengatakan bahwa:

"Sarana yang akan digunakan biasanya ketika mau melaksanakan praktik. Karena memang ada materi PAI yang mewajibkan praktik".

Senada dengan guru PAI mengatakan bahwa:

"Materi pelajaran yang akan disampaikan terlebih dahulu dikuasai, sehingga kita bisa menentukan apa yang dibutuhkan. Sehingga ketika menyampaikan kepada siswa tidak mendapatkan kendala dari segi sarana dan prasarana".

Selanjutnya kepala sekolah mengatakan bahwa:

Jika materi dan sarana yang menunjang dengan baik maka dalam menyampaikannya kepada siswa juga akan menjadi lancar".

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa guru PAI di SMP Negeri Bingin Teluk dapat menguasai dengan baik materi maupun sarana yang digunakan. Hal ini dibuktikan dalam menyampaikan materi kepada siswa, berjalan dengan baik dan pertanyaan yang diberikan kepadanya dijawabnya dengan baik pula.

- f. Strategi guru dalam mengelola sarana dan prasarana yang ada di kelas saat proses pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI mengatakan bahwa:

"Kadangkala kelas kurang kondusif ketika proses pembelajaran berlangsung, dimana siswa masih ada yang tidak memperhatikan pelajaran dan ada juga siswa yang keluar masuk kelas. Ketika praktik biasanya siswa sering memainkan alat-alat yang akan digunakan dalam praktik. Namun saya berusaha menjaga kondisi kelas dalam proses belajar mengajar"

Hasil wawancara dengan kepala sekolah mengatakan bahwa:

"Menciptakan kelas yang kondusif yaitu dengan menguasai kelas dan menggunakan media dalam pembelajaran seperti anfokus serta membuat anak berkonsentrasi terhadap materi yang akan disampaikan".

Selanjutnya guru PAI mengatakan bahwa:

"Dalam menciptakan suasana kelas agar tetap tenang, dengan cara menguasai kondisi kelas dan bisa memahami situasi siswa".

Berdasarkan observasi pada saat proses pembelajaran PAI berlangsung, diketahui bahwa kelas ketika guru menyampaikan pelajaran dalam keadaan kondusif. diketahui bahwa guru PAI di SMP Negeri Bingin Teluk mampu mengelola kelas dengan baik agar tercipta suasana kondusif dan menyenangkan bagi siswa. Mengenai strategi dalam meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar guru PAI mengatakan bahwa:

"Untuk menunjukkan sikap yang hangat dan antusias saya senantiasa menunjukkan kepedulian dan keakraban kepada anak, menghargai pendapat anak, tugas serta usaha anak dalam belajar"

Hasil wawancara dengan guru PAI mengatakan bahwa:

"Dengan cara menggunakan berbagai variasi dalam kelas. Belajar dengan santai serta tidak mene-gangkan dan diselingi dengan permainan yang positif."



Dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa guru menunjukkan sikap hangat dan antusias dengan menunjukkan kepedulian dan keakraban kepada siswa. Dalam proses pembelajaran banyak cara yang digunakan oleh guru agar siswa tidak merasa jenuh dalam belajar, sebagaimana hasil wawancara dengan Guru PAI yang mengatakan:

"Untuk menghindari siswa dari rasa bosan dilakukan dengan memberikan motivasi kepada siswa disaat pelajaran disampaikan bahwa materi yang sulit tersebut tidak sesulit yang mereka bayangkan sehingga siswa merasa tertarik dengan apa yang disampaikan".

Wawancara dengan siswa kelas VII mengatakan:

" Kami dalam praktek menggunakan sarana yang tersedia. Kalau tidak ada kami bekerjasama membuat bahan praktek".

Dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa untuk menghindari rasa bosan siswa ketika belajar guru memberikan motivasi kepada siswa serta mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Lebih lanjut guru PAI menambahkan bahwa:

"Reward yang diberikan kepada siswa yang sudah hapal pada dapat berupa bintang pada nilai keseharian yang akan menjadi nilai tambahan pada hasil tes semester. Bagi siswa yang berhasil menyelesaikan tugas diberikan reward berupa hadiah-hadiah kecil seperti permen atau coklat atau jika pada pelajaran terakhir siswa diizinkan istirahat atau pulang lebih dulu".

Dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa guru memberikan reward kepada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dengan memberikan hadiah-hadiah kecil serta memberikan izin istirahat terlebih dahulu pada siswa yang sudah menyelesaikan hafalan.

- g. Strategi guru PAI dalam menyiapkan media pembelajaran mengatakan bahwa:

"Ketika menggunakan media harus disesuaikan dengan materi pelajaran yang saya sampaikan kepada siswa. Penggunaan media harus sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa dalam proses belajar-mengajar".

Hasil wawancara dengan Guru PAI mengatakan bahwa:

"Penggunaan media sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan".

Hal ini sesuai dengan hasil observasi ketika pembelajaran Fiqih berlangsung dapat diketahui bahwa media yang digunakan sesuai dengan materi yang disampaikan, seperti materi shalat menggunakan media gambar orang shalat yang di tempelkan di papan tulis. Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat diketahui strategi guru PAI di di SMP Negeri Bingin Teluk dalam menggunakan media pengajaran yaitu menyesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikannya kepada siswa.

- h. Strategi guru dalam melakukan variasi metode dan penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI mengatakan bahwa:

"Dalam mengajar saya menggunakan berbagai metode, seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan dan latihan, sesuai dengan materi yang disampaikan dalam proses belajar mengajar saya juga menggunakan sarana penunjang dalam menyampaikan materi".

Selanjutnya guru PAI mengatakan bahwa:

"Dalam menyampaikan materi pelajaran, guru menggunakan berbagai sarana dan prasarana diantaranya seperti anfokus, alat tulis serta buku".

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa guru PAI di SMP Negeri Bingin Teluk menggunakan berbagai sarana dan prasarana yang bervariasi dalam melaksanakan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat diketahui bahwa guru PAI di SMP Negeri Bingin Teluk dalam menyampaikan materi pelajaran menggunakan berbagai sarana dan prasarana yang tersedia. Selanjutnya mengenai kriteria pemilihan metode pembelajaran berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI mengatakan bahwa :

"Dalam menentukan metode yang tepat dalam pembelajaran harus ada kesesuaian dengan materi dan fasilitas yang tersedia serta tingkat partisipasi peserta didik".

Hal senada disampaikan oleh guru PAI yang mengatakan bahwa:

"Kriteria utama dalam menentukan metode adalah sarana yang ada serta materi yang akan disampaikan, dalam menggunakan metode pembelajaran adalah materi ajar yang akan disampaikan, pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan, situasi dan kondisi siswa dan sarana yang tersedia".

Dari hasil wawancara diatas diketahui bahwa guru di SMP Negeri Bingin Teluk menyatakan bahwa kriteria yang digunakan dalam menggunakan metode pembelajaran adalah materi ajar yang akan disampaikan.

1. Kendala yang dihadapi guru mengenai sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah mengatakan bahwa :  
"Hambatan-hambatan dalam pelaksanaan administrasi sarana dan prasarana pendidikan yaitu masalah dana karena kita SMP negeri tentu ada SOP dalam mengajukan permohonan barang".

Hal senada disampaikan oleh guru PAI kelas PAI yang mengatakan:

"Keterbatasan alokasi sarana dan prasarana yang kadang menghambat proses pembelajaran seperti buku yang kurang lengkap. Untuk prasarana seperti wc yang tidak memadai lagi, meja dan kursi yang tidak layak pakai".

Dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa guru di SMP Negeri Bingin Teluk merasakan ada keterhambatan ketika sarana dan prasarana ada yang kurang lengkap.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

"Pengamatan serta solusi ketika ada hambatan menjadi penting untuk guru. Karena guru dan pihak sekolah bertanggung jawab membuat rasa nyaman dan aman ketika mengikuti pembelajaran".

Dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa guru di SMP Negeri Bingin Teluk melakukan pengamatan yang berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam suatu periode tertentu.

## Pembahasan

### A. Pembahasan Penelitian

1. Strategi guru PAI dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN Bingin Teluk yaitu:

- a. Perencanaan

Perencanaan yaitu menyiapkan sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran yang meliputi kebersihan kelas, keberadaan papan tulis, spidol, penghapus serta kebersihan kelas. Sarana yang paling penting lagi adalah bahan ajar guru seperti buku panduan, materi yang akan disampaikan berupa teori atau praktek, ketika menyampaikan praktek guru akan mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan dalam praktek.

Guru adalah pendidik yang berkembang. Tugas profesionalnya mengharuskan dia belajar sepanjang hayat. Belajar sepanjang hayat tersebut sejalan dengan masyarakat dan lingkungan sekitar sekolah yang juga dibangun. Guru tidak sendirian dalam belajar sepanjang hayat. Lingkungan sosial guru, lingkungan budaya guru, dan kehidupan guru perlu diperhatikan oleh guru. Sebagai pendidik, guru dapat memilah dan memilih yang baik. Partisipasi dan teladan memilih perilaku yang baik tersebut sudah merupakan upaya membelajarkan siswa.

- b. Mengkaji kelayakan sarana dan prasarana

Dalam hal ini guru melihat kelayakan sarana dan prasarana yang digunakan, kelayakan sarana dan prasarana menjadi penting diperhatikan agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

Setiap kompetensi harus merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam artian harus mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru PAI dalam melakukan pengelolaan kelas di SMP Negeri Bingin teluk secara garis besar telah mencakup beberapa unsur dalam penyusunan desain pembelajaran sebagaimana dijelaskan oleh Martinis Yamin bahwa unsur-unsur desain pembelajaran ada sepuluh, yaitu sebagai berikut: pertama Kajian kebutuhan belajar beserta tujuan pencapaiannya. Kedua Pemilihan pokok balasan atau tugas untuk dilaksanakan. Ketiga Mengenali ciri siswa.

- c. Melakukan pemetaan mengenai sarana dan prasarana dengan memperhatikan kondisi pendanaan sekolah. Pelaksanaan tugas guru dalam mendesain pembelajaran merupakan tugas dan tanggung jawab utama bagi seorang guru sebagaimana dijelaskan oleh Hamzah B Uno bahwa guru merupakan orang yang harus digugu dan ditiru, dalam artian orang yang memiliki kharisma dan wibawa sehingga perlu untuk ditiru dan diteladani. Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.
- d. Melakukan persiapan agar tidak terjadi kendala ketika pembelajaran. Selanjutnya pada pelaksanaan pembelajaran guru menunjukkan sikap hangat dan antusias dengan menunjukkan kepedulian dan keakraban kepada siswa serta memberikan reward kepada siswa, menggunakan media yang sesuai dengan materi yang disampaikan, melakukan variasi metode mengajar dan melaksanakan penilaian di akhir pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa strategi merupakan cara untuk mencapai tujuan jangka panjang. Sedangkan dalam kamus Umum Bahasa Indonesia strategi adalah siasat dalam mencapai suatu maksud. Arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Untuk dapat mengimplementasikan yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan dapat tercapai secara optimal, ini yang dinamakan metode. Strategi pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas peserta didik berarti suatu perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu dengan menggunakan pendekatan pada kegiatan atau aktivitas siswa.

2. Kendala yang dihadapi guru PAI dalam manajemen sarana dan prasarana pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN Bingin Teluk meliputi:
  1. Pelaksanaan administrasi sarana dan prasarana pendidikan terdiri dari pengadaan sarana pendidikan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi keuangan, kegiatan inventarisasi dilakukan secara terpusat di bagian Tata Usaha, penyimpanan sarana pendidikan belum dilakukan dengan baik terlihat dari kurang tertatanya sarana pendidikan, pemeliharaan sarana pendidikan sudah dilakukan dengan baik, pengawasan dilakukan secara langsung terhadap penggunaan sarana pendidikan, penghapusan sarana pendidikan dilakukan setiap lima tahun sekali.
  2. Pelaksanaan administrasi prasarana pendidikan terdiri dari kegiatan inventarisasi prasarana pendidikan, pemeliharaan secara rutin dan pemeliharaan secara keseluruhan, pengawasan terhadap penggunaan prasarana pendidikan dilakukan dengan pembuatan tata tertib.
  3. Hambatan-hambatan dalam pelaksanaan administrasi sarana dan prasarana pendidikan yaitu masalah dana, keterbatasan lokasi dan ruangan, dan kurangnya tenaga ahli yang menangani administrasi sarana dan prasarana pendidikan.

Menurut Kasan dalam buku Ahmad Nurabi yang berjudul Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan, ia berpendapat sarana adalah alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya bangunan, buku, perpustakaan, laboratorium dan lain sebagainya. Sarana pendidikan antara lain bangunan dan perabotan sekolah, alat pelajaran yang terdiri atas pembukuan, alat-alat peraga dan laboratorium, serta media pendidikan yang dapat dikelompokkan menjadi audio-visual yang menggunakan alat.

Dalam proses pembelajaran sarana memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Fasilitas dalam suatu lembaga pendidikan diharapkan dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dan mendukung kegiatan belajar sehari-hari. Kemudian secara etimologis (bahasa) prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan, misalnya: lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, uang dsb. Prasarana adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Mulyasa menyatakan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran seperti halaman, kebun atau taman sekolah, jalan menuju sekolah.<sup>8</sup> Prasarana merupakan semua perangkat kelengkapan dasar atau fasilitas yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan, misalnya: lapangan olahraga, laboratorium, taman sekolah dan lain sebagainya. Dalam mengelola sarana prasarana pendidikan diperlukan manajemen sarana prasarana agar dalam pemanfaatan sarana prasarana tersebut bisa dilakukan dengan baik dan optimal.

Tujuan manajemen kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Menurutnya, sebagai indikator dari sebuah kelas yang tertib adalah apabila: **pertama** Setiap anak terus bekerja, tidak macet, artinya tidak ada anak yang berhenti karena tidak tahu ada tugas yang harus dilakukan. **Kedua** Setiap anak terus melakukan pekerjaan tanpa membuang waktu, artinya setiap anak akan bekerja secepatnya supaya lekas menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa:

1. Strategi guru PAI dalam manajemen sarana dan prasarana pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Bingin Teluk meliputi perencanaan yaitu menyiapkan sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran, mengkaji kelayakan sarana dan prasarana, melakukan pemetaan mengenai sarana dan prasarana dengan memperhatikan kondisi pendanaan sekolah, melakukan persiapan agar tidak terjadi kendala ketika pembelajaran. Selanjutnya pada pelaksanaan pembelajaran guru menunjukkan sikap hangat dan antusias dengan menunjukkan kepedulian dan keakraban kepada siswa serta memberikan reward kepada siswa, menggunakan media yang sesuai dengan materi yang disampaikan, melakukan variasi metode mengajar dan melaksanakan penilaian di akhir pembelajaran.
2. Kendala yang dihadapi guru PAI dalam manajemen sarana dan prasarana pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN Bingin Teluk seperti sarana dan prasarana yang sudah lama, ada yang sudah rusak sehingga ketika mau melakukan praktek mengalami keterhambatan. masalah dana, keterbatasan lokasi dan ruangan, dan kurangnya tenaga ahli yang menangani administrasi sarana dan prasarana pendidikan Namun kami sebagai guru berupaya mensiasati kekurangan tersebut dengan cara membenari alat yang rusak jika tidak bisa dibenari kami mengupayakan untuk mengganti dengan yang baru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agama RI, Kementerian ,2010, *Al –Qur'an Tajwid dan terjemah Dilengkapi dengan AsbabunNuzul dan Hadist Sahih*, Bandung : PT Sygma Examedia Arkanleema.
- Ahmadi, Iif Khoiru Dkk, 2013, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Al – 'Aliyy Al-Quran Dan Terjemahannya, 2011, Bandung : Diponegoro.
- Amin, Alfauzan, 2015, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, Bengkulu : IAIN Bengkulu Perss.
- Anwar, Muhammad , 2016, *Filsafat Pendidikan*, Depok : Kencana.
- Arif, Mahmud , 2012" *Pendidikan Inklusif- Multikultural*," V.1, No. 1:10.
- Arifin, Muzayyin, 2016, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Khodijah, Nyanyu, 2013, " *Kinerja Guru Madrasah dan Guru Pendidikan Agama Islam Pasca Sertifikasi Di Sumatera Selatan*," No.1 :91.
- Maloeng ,Lexy J, 2013, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalimun, 2013, *Strategi Model Pembelajaran*, Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Novayani, Irma ,2017, " *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multikultural*," *Tadrib*, Vol.3, No.2 :236. Pedomannya Penulisan Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu Tahun 2015
- Rofiq, M. Nafiur, 2010, " *Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam*," V.1, No.1: 10.
- Rohman, Muhammad dan Amri, Sofan 2013, *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*, Jakarta : Prestasi Pustakaraya.

Sanjaya, Wina, 2016, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta : Prenadamedia Group.

Satori, Djam'an dan Komariah, Aan, 2014, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : ALFABETA.

Soekanto, Soerjono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Pt. Raja Gafindo Persada.

Subino Hadisubroto Dkk. 2010. *Keluarga Muslim Dalam Masyarakat Modern*, (Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : CV Alfabeta.

Sugiyono. 2009. *Statistik Untuk Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

Uswatun Dkk. 2018. *Interaksi Keluarga Sebuah Tinjauan Teoritis Dan Aplikatif*. Depok : Karima.

Zen Amiruddin. 2010. *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta : Eksis Offset.

Zen Amiruddin. 2010. *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta : Eksis Offset.